

Sosialisasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Arso Kota

Farhan Imba¹, Eydren Beatrix Hattu², Sendy Steafania Longe³
Dian Rehulina Santoso⁴, Fony Ding⁵
¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author: farhan.imba021@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan kefarmasian adalah sebuah pelayanan langsung serta bertanggung jawab Apoteker terhadap pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Sosialisai kesehatan merupakan merupakan bentuk upaya promosi kesehatan untuk peningkatan kesehatan masyarakat, tujuannya adalah masyarakat dapat memahami Standar Pelayanan Kefarmasian itu seperti apa. Sosialisasi kesehatan dilakukan dengan memberikan pemahaman, tentang prospek kerja tenaga kesehatan dilapangan seperti apa (Farmasi) serta apa saja yang menjadi tolak ukur pada Permenkes 74 tahun 2016. Sosailisasi dilakukan disalah satu distrik yang berada di Arso Kota dan memberikan sosialisasi dengan menggunakan media yang adaptif dan mudah dipahami oleh masytakat. Hasil dari pengabdian masyarakat kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan tentang sosialisasi standar pelayanan kefarmasian, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelayanan Kefarmasian, Standart

ABSTRACT

Pharmaceutical service is a direct and Responsible Service of pharmacists to patients related to pharmaceutical preparations with the aim of achieving definite results with the aim of improving the quality of life of patients. To improve the quality of pharmaceutical services in health centers, the minister of Health Regulation No. 74 of 2016 on pharmaceutical service standards in Puskesmas. Health socialization is a form of health promotion efforts to improve public health, the goal is that people can understand what pharmaceutical service standards are like. Health socialization is carried out by providing an understanding of the job prospects of health workers in the field such as what (Pharmacy) and what are the benchmarks for Permenkes 74 in 2016. Socialization is carried out in one of the districts located in Arso Kota and provides socialization using adaptive media and is easily understood by the community. The result of community service to the community is an increase in knowledge about the socialization of pharmaceutical service standards, this activity is expected to be sustainable.

Keywords: Socialization, Pharmaceutical Services, Standart

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Anonim, 2016).

Saat ini, layanan farmasi telah mengubah model mereka, yang dulunya berorientasi pada obat, sekarang berorientasi pada pasien, terkait dengan perawatan farmasi atau biasa disebut sebagai perawatan farmasi. Pasien sebagai prioritas utama dalam pelayanan kefarmasian sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Perawatan farmasi disediakan di semua fasilitas kesehatan, termasuk fasilitas tingkat I, khususnya di fasilitas. Pelayanan kefarmasian di apotek dilakukan oleh apoteker dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian atau asisten kefarmasian. Dengan tidak adanya apoteker di puskesmas sebagai penanggung jawab, kinerja pelayanan kefarmasian terbatas dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian yang dibawa oleh administrasi dan pengawasan apoteker yang ditunjuk oleh kepala dinas kesehatan kabupaten atau kota (Menkes RI, 2020).

sarana prasarana diharapkan dapat mencapai tujuan khusus tersebut (Ihsan, 2014). Sebagai standar dan pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam pemberian pelayanan kefarmasian di Puskesmas, Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan khususnya PMK Nomor 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Standar ini mencakup pengelolaan produk farmasi, bahan habis pakai medis, layanan farmasi klinis, sumber daya farmasi dan kontrol kualitas layanan farmasi. Standar pelayanan kefarmasian di daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka menjamin keselamatan pasien (Menkes, 2016).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sosialisasi ini dapat disampaikan dengan cara yang interaktif dan menarik. Misalnya, dengan diskusi kelompok, pemutaran video edukasi, simulasi, dan penyebaran media informasi sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun semangat gotong royong dalam menjaga kesehatan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan kegiatan edukatif semacam ini.

Pengabdian masyarakat ini menjadi wadah pembelajaran bagi parapelaksana kegiatan, baik dari kalangan akademisi, mahasiswa, maupun relawan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, para pelaksana kegiatan dapat memahami lebih dalam kondisi nyata di lapangan. Pengalaman ini penting sebagai bekal dalam menyusun program-program kesehatan masyarakat di masa depan. Kegiatan ini juga dapat membuka ruang kolaborasi lebih lanjut antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan salah satu merupakan salah satu dari pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, dan melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul namun juga harus dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, dan melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul namun juga harus dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah pemberian Sosialisasi kesehatan Standar Pelayanan Kefarmasian, yang merupakan wilayah kerja Pukesmas Arso Kota. Rancangan kegiatan edukasi ini dilakukan tahapan yaitu :

1. Tahapan Persiapan Kegiatan tahapan persiapan dimulai dengan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak Kampung Arso Kota, setelah itu dilakukan persiapan alat dan bahan dalam melakukan kegiatan edukasi.
2. Tahapan Pelaksan Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan Sosialisasi Standar Pelayanan Kefarmasia pada masyarakat Kampung. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif menggunakan brosur, leaflet. Kemudian masyarakat diajarkan tentang cara apa saja standar yang ada pada Pemenkes 74 tahun 2016.
3. Tahapan akhir Pada tahap akhir masyarakat akan dievaluasi menggunakan pertanyaan seputar Standar Pelayanan Kefarmasian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Sosialisasi Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Arso Kota disalah satu distrik yang berada di Arso melibatkan beberapa masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi dengan pendekatan kunjungan rumah dengan mitra, kegiatan ini diberikan secara berkesinambungan dengan melibatkan beberapa mitra.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisai Kesehatan yang dilakukan di Arso Kota, merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra yang bertujuan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat seberapa penting standar pelayanan kefarmasian bagi masyarakat.

Sosialisasi kesehatan sebagai model pendekatan yang berorientasi kompetensi dengan penerapan motivasi untuk meningkatkan gaya hidup sehat. Pengetahuan yang di dapat masyarakat dari kegiatan edukasi akan dapat menambah pemahaman tentang perubahan sikap dan perilaku Kesehatan. (M. M. Jarona, 2021).

Sosialisasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bimbingan dan diskusi untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap proses pencegahan, sehingga responden menentukan komitmen untuk merubah sikap dan perilaku kesehatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, antara lain : fasilitas, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain (Notoadmodjo, 2013).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan sikap masyarakat tentang upaya peningkatan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. penyuluhan melalui pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya preventif.

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam sosialisasi maupun edukasi perihal kesehatan, dengan berperan secara langsung dalam menumbuhkan sikap dan perilaku seperti memperhatikan kembali terkait Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1980, Model Quality Assurance Program for Hospital Pharmacies, Revised Edition, American Society of Hospital Pharmacist, Am J Hosp Pharm, Bethesda, 6-7.
- Anonim, 1988, Guidelines for Developing National Drug Policies, How to development and Implement a National Drug Policy, Second ed, Geneva.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Depkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura. 2017. *Profil Kesehatan 2012 Kota Jayapura*. Dinkes Kota Jayapura
- Notoatmodjo, Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Robiyanto, Nurmainah, Krianus Aspian. 2019. “Keberadaan Tenaga Apoteker dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kota Pontianak” Halaman 121-128. Jurnal Famasi Klinis.
- Puspita Septian Dianita, Tiara Mega Kusuma, Ni Made Ayu Nila Septianungrum. 2016. “Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Kabupaten Magelang Berdasarkan Permenkes RI. Vol. No 74. Jurnal Penerapan standar pelayanan kefarmasian.
- Satibi, Septimawanto Dwi Prasetyo, M, Rifqi Rokhman, Hardika Aditama. 2020. “Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas”. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Halaman 156-159.